
Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Konsep Dasar Geografi Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* Pada Kelas 10 (Fase E) di SMA Negeri 5 Surakarta

Surya Tri Handoko¹, Muhammad Farchan Hamidi²

Program Studi Geografi

Pendidikan Profesi Guru

Universitas Sebelas Maret

suryatrihan10@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received: 2023-09-12

Revision: 2023-11-14

Accepted: 2023-11-18

KETENTUAN SITASI

Handoko, T. S.,
Hamidi, F. M., (2023)
Upaya Peningkatan Hasil
Belajar Materi Konsep Dasar
Geografi Menggunakan
Penerapan Model
Pembelajaran *Cooperative*
Tipe *Jigsaw* Pada Kelas 10
(Fase E) Di SMA Negeri 5
Surakarta.
Geadidaktika. Vol. 3, No. 2.

ABSTRAK

Pembelajaran Jigsaw adalah sebuah metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh ahli psikologi sosial, Elliot Aronson, pada tahun 1971. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman, retensi informasi, serta meminimalkan persaingan antar siswa. Pembelajaran Jigsaw sering digunakan dalam pendidikan untuk mempromosikan pembelajaran kolaboratif dan membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi konsep dasar geografi melalui metode Jigsaw pada siswa kelas X SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, analisis dokumen, dan tes. Peningkatan pemahaman materi konsep dasar geografi dilihat dari hasil tes pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada setiap siklus. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan pada kondisi 40% pada siklus I, dan meningkat menjadi 89% pada siklus II. Nilai rata-rata pada kondisi pada siklus I yaitu 64, dan meningkat menjadi 81 pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar materi konsep dasar geografi pada siswa kelas X E5 di SMAN 5 Surakarta.

ABSTRACT

Jigsaw learning is a cooperative learning method developed by social psychologist, Elliot Aronson, in 1971. The aim is to increase understanding, retention of information, and minimize competition between students. Jigsaw learning is often used in education to promote collaborative learning and help students develop social skills. This research aims to improve the learning outcomes of basic geographic concept material through the Jigsaw method for class X high school students. This research uses classroom action research methods. Data collection techniques in this research were carried out by means of observation, document analysis and tests. Increased understanding of basic geographic concept material can be seen from the test results in each cycle. The research results show that there is an increase in each cycle. Students achieved a completeness score of 40% in cycle I, and this increased to 89% in cycle II. The average value for conditions in cycle I was 64, and increased to 81 in cycle II. Based on these results, it can be concluded that the application of the Jigsaw method can improve the learning outcomes of basic geographic concepts in class X E5 students at SMAN 5 Surakarta.

A. PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum merdeka membawa perubahan dalam pendidikan terutama pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru berubah menjadi berpusat pada peserta didik. Guru yang semula menekankan penggunaan metode ceramah harus mengubah metode maupun model pembelajaran yang mampu memberdayakan siswa sehingga aktif selama proses pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada peserta didik menempatkan peserta didik sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran (Yusuf, 2023: 21). Pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi tantangan bagi guru untuk dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran berpusat pada siswa menempatkan guru untuk mempertimbangkan kebutuhan siswa (Bausir, 2023: 44).

Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diterapkan di semua mata pelajaran terutama pada mata pelajaran geografi. Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari hubungan timbal balik (interaksi) antara

manusia dan lingkungan. Mata pelajaran geografi akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menginvestigasi keragaman geografis baik dari lingkungan alam, keragaman budaya bangsa, pemetaan pembangunan, kelayakan tingkat kesejahteraan, dan keadilan sosial (Yani, dkk., 2022: 56). Materi pelajaran geografi tersusun secara kompleks dan menggunakan pola kronologis. Pola kronologis, yaitu susunan materi pembelajaran yang mengandung urutan waktu. Pola susunan materi tersebut berdampak pada metode pembelajaran yang digunakan dan cara belajar peserta didik yang cenderung menerapkan sistem hafalan. Pendekatan penyampaian mata pelajaran geografi harus ada perbaikan sehingga tidak menimbulkan kesan sebagai mata pelajaran hafalan.

Kemampuan memahami konsep dasar geografi merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan/informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri (Susanto, 2015: 27). Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan (Suryani, 2019: 2). Hasil belajar yang dituntut dari tingkat pemahaman adalah kemampuan menangkap atau arti dari sesuatu konsep (Zulqarnain, dkk., 2022: 14). Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa setelah melalui proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami siswa diharapkan dapat menjelaskan atau menyebutkan kembali yang telah dipelajari dengan merangkai kalimat sesuai dengan pemahaman masing-masing.

Materi konsep dasar geografi merupakan salah satu materi pelajaran geografi di kelas X SMA. Materi tersebut memiliki kedudukan yang strategis untuk keberlangsungan pembelajaran geografi selanjutnya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa harus memahami terlebih dahulu konsep dasar geografi sehingga dapat mempermudah proses belajar pada materi berikutnya. Proses pembelajaran materi tersebut menekankan pada kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep dasar geografi. Pemahaman merupakan syarat untuk mencapai kemampuan kognitif pada level-level aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siswa harus memiliki pemahaman konsep yang mendalam untuk dapat menguasai level kemampuan kognitif yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian dalam proses pembelajaran ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar

geografi. Di samping itu, pembelajaran memahami konsep dasar geografi yang berlangsung selama ini masih jauh dari harapan. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan secara individu. Proses belajar yang masih menekankan pada kegiatan individual berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar geografi.

Realita yang telah dijelaskan pada paragraf di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan tujuan implementasi kurikulum merdeka yang diharapkan pada proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang potensial untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep dasar geografi. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Rustiarso & Wijaya, 2020: 84). Peranan pendidik dalam upaya pengkondisian lingkungan belajar sangatlah penting khususnya menetapkan model dan metode pembelajaran yang tepat (Susetyo, dkk., 2023: 47). Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan belajar dan materi pembelajaran sehingga mampu memberikan hasil belajar yang positif.

Model pembelajaran *jigsaw* dipilih sebagai model yang potensial untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep dasar geografi. Model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Fathurrohman, 2015: 63). Pada model pembelajaran *jigsaw* ini keaktifan siswa (*student centered*) sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli (Budiyanto, 2016: 79). *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran kolaboratif yang menggunakan alternatif pola belajar kelompok dan agar efektif belajar selama pelatihan dan materi yang diberikan, saling ketergantungan yang positif (Kertati, 2023: 133). Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 4-6 anggota serta terdapat dua bentuk diskusi yaitu kelompok asal dan kelompok ahli guna mendiskusikan dan

menguasai suatu pokok bahasan materi pelajaran sehingga dapat disampaikan kepada kelompok yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Hananingsih, Amirudin, & Juarti (2018) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman konsep geografi pada materi dinamika hidrosefer siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Kademangan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai pemahaman konsep siswa yang dilihat dari nilai pemahaman sebelum tindakan, dan dari tes pemahaman yang dilaksanakan setiap akhir siklus, baik siklus 1 maupun siklus II. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rutifah (2022) menyatakan bahwa melalui model pembelajaran cooperative tipe *jigsaw* pada materi penginderaan jauh bisa meningkatkan hasil belajar di kelas XII IPS 5 SMA Negeri 1 Cikarang Barat. Penelitian lain tentang penggunaan model *jigsaw* dilakukan oleh Istiqomah & Ramli (2019) yang menyatakan bahwa hasil belajar geografi siswa kelas X IIS 3 SMAN 1 TIKEP meningkat setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X-E5 SMA Negeri 5 Surakarta yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang merupakan hasil belajar peserta didik kelas X-E5 SMA Negeri 5 Surakarta yang diperoleh dari pemberian tes pada setiap akhir siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, analisis dokumen, dan tes. Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (dalam Rustiyarso & Wijaya, 2020: 53-54). Indikator pencapaian tindakan pada penelitian ini dilihat dari adanya perubahan berupa peningkatan persentase ketuntasan, yaitu nilai yang diperoleh peserta didik yang mencapai 75 sebesar 80%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terduru dari 2 siklus. siklus 1 dilaksanakan pada 24 Agustus 2023 dan siklus 2 pada 30 Agustus 2023. peneliti ini menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe JigSaw. kegiatan

penelitian tindakan kelas siklus melibatkan 1 observer (Teman Sejawat Mahasiswa) dan siklus 2 melibatkan 2 obeserver (Teman sejawat mahasiswa dan guru pamong). materi penelitian tindakan kelas yaitu konsep dasar geografi pada mata pelajaran IPS geografi kelas X E5 di SMA Negeri 5 Surakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-5 SMA Negeri 5 Surakarta pada mata pelajaran IPS geografi materi konsep dasar geografi jumlah siswa sebanyak 35 orang yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar kelas X pada siklus 2. sedangkan pada siklus 1 menggunakan metode ceramah, Kemampuan awal menggunakan siswa kelas X-5 pada tahap kondisi awal atau siklus 1 masih sangat rendah.

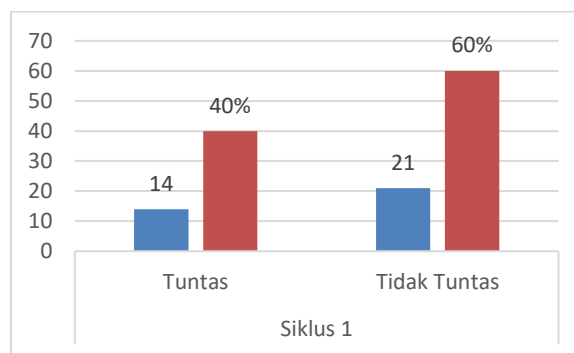
Siklus I

Berdasarkan hasil tes awal pada siklus 1 menunjukkan bahwa yang memperoleh nilai ≥ 75 atau tuntas berjumlah 14 orang. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 21 orang. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan rincian hasil pada tahap siklus 1

Inisial siswa	Nilai Pre test	Nilai post test	Hasil
AZR	52	63	TT
AH	38	79	T
ACM	65	67	TT
CAT	34	76	T
CAW	57	62	TT
CNM	76	78	T
CD	44	66	TT
CR	78	80	T
DSD	30	72	TT
DAP	54	65	TT
ESE	46	65	TT
FPI	58	72	TT
FEP	65	81	T
HM	47	79	T
HQC	47	68	TT
KNL	75	65	TT
LTH	32	69	TT
MSP	50	81	T
MVY	67	84	T
MS	79	78	T
MHN	60	63	TT
MAC	38	75	T
NNF	77	63	TT
NF	63	63	TT
NP	62	65	TT

OPM	76	83	T
RCI	31	82	T
RBD	79	63	TT
RBW	44	66	TT
SPN	53	78	T
SMN	69	74	TT
SKA	54	74	TT
SLV	69	60	TT
VRA	41	82	T
YJA	54	67	TT

Pada siklus I, siswa telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode Jigsaw. Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 atau tuntas berjumlah 14 orang dengan persentase sebesar 40%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 21 siswa dengan persentase 60%. nilai rata-rata yang diperoleh siklus 1 adalah 69. berikut tabel yang menunjukkan rincian pada siklus 1.



Berdasarkan hasil siklus I di atas telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan memahami konsep dasar geografi yang dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas dan nilai rata-rata. Namun, tindakan pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil. Meskipun siswa sudah mampu mencapai nilai ketuntasan, akan tetapi jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan masih belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian ini, yaitu 60 %. Sedangkan dari hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa persentase siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan sebesar 40 %. Pada siklus I, siswa baru melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa masih dalam tahap membiasakan diri untuk bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok. Pelaksanaan diskusi kelompok belum berjalan secara optimal yang dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kelompok.

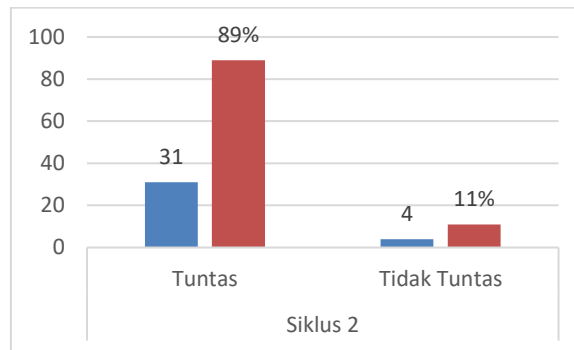
Siklus II

Berdasarkan penelitian tindakan kelas pada siklus 2 menunjukkan bahwa yang memperoleh nilai ≥ 75 atau tuntas berjumlah 31 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan rincian hasil pada tahap siklus 2

Inisial siswa	Nilai Pre test	Nilai post test	Hasil
AZR	73	71	T
AH	76	95	T
ACM	79	97	T
CAT	75	99	T
CAW	71	72	T
CNM	79	100	T
CD	70	74	TT
CR	83	97	T
DSD	74	84	T
DAP	70	83	T
ESE	76	89	T
FPI	74	100	T
FEP	68	70	T
HM	73	87	T
HQC	70	74	T
KNL	79	81	T
LTH	78	70	T
MSP	71	96	T
MVY	72	100	T
MS	71	74	TT
MHN	75	89	T
MAC	79	93	T
NNF	69	71	TT
NF	70	80	T
NP	76	98	T
OPM	76	98	T
RCI	80	87	T
RBD	71	98	T
RBW	83	83	T
SPN	78	99	T
SMN	77	98	T
SKA	77	83	T
SLV	70	71	TT
VRA	67	74	T
YJA	74	84	T

Pada siklus II, siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *Jigsaw*. Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 atau tuntas berjumlah 31 orang dengan persentase mencapai 89%. Pencapaian tersebut di atas target yang telah ditetapkan sebesar 80% atau nilai >75 . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa mayoritas siswa sudah mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran memahami konsep dasar geografi. Nilai rata-rata yang diperoleh pada

siklus II adalah 81. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan rincian hasil pada siklus II.



Berdasarkan hasil siklus II di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan memahami materi konsep dasar geografi yang signifikan. Peningkatan tersebut dilihat dari jumlah siswa yang tuntas mencapai persentase 89% dengan nilai rata-rata sebesar 81. Pada siklus II, siswa sudah mampu menyesuaikan diri dan memahami peran masing-masing sehingga berkontribusi secara aktif dalam kelompok. Berikut ini adalah gambar perbandingan dari keseluruhan siklus.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Jigsaw mampu meningkatkan kemampuan memahami materi konsep dasar geografi kelas X SMA. Hal itu dapat dibuktikan bahwa siswa yang mencapai nilai ketuntasan pada kondisi awal 40% pada siklus I, dan meningkat menjadi 89% pada siklus II. Nilai rata-rata pada kondisi awal 69,1 pada siklus I, dan meningkat menjadi 81 pada siklus II. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru mata pelajaran geografi dapat menerapkan metode Jigsaw untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep dasar geografi pada siswa kelas X SMA.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Zulqarnain., Al-Faruq, M.S.S., & Sukatin. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Susanto, H. A. (2015). *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Suryani, E. (2019). *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test sebagai Alternatif*. Semarang: CV Pilar Nusantara.

- Bausir, U. (2023). *Menggerakkan Pendidikan Indonesia: Penguatan Nilai-Nilai Karakter Pendidikan untuk Membangun Generasi Emas*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Rustiarso. & Wijaya, T. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yusuf, M. (2023). *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Yani, A. dkk., (2022). *Kerangka Acuan Standar Kompetensi Geografi Nasional*. Depok: UI Publishing.
- Susetyo, dkk., (2023). *Inovasi Pembelajaran Abad 21*. Jember: UM Jember Press.
- Budiyanto, M.A.K. (2016). *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kertati, I., dkk. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital: Penerapan & Implementasi Pembelajaran Inovatif Berbasis Studi Kasus Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hananingsih, T.Y., Amirudin, A., & Juarti. (2018). Upaya Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geografi pada Materi Dinamika Hidrosfer Kelas X.3 SMA Negeri 1 Kademangan Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Gografi*, 23(1), 62-67.
- Rustiyarso & Wijaya, T. (2020). *Panduan & Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Rutifah. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Geografi Melalui Kooperatife Tipe Jigsaw pada Materi Penginderaan Jauh Kelas XII IPS 5 SMAN 1 Cikarang Barat. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 2(3), 268-274.
- Istiqomah & Ramli. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Tikep. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 4(3), 89-97.